



## Implementasi Gaya Mengajar Cooperative Learning dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Passing dalam Permainan Sepakbola UPT SPF SDN BTN IKIP 2

Muhammad Khalil<sup>1</sup>, Dahlan<sup>2</sup>, Lenny Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: [muhammadkholil1313@gmail.com](mailto:muhammadkholil1313@gmail.com)

<sup>2</sup> Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Email: [dahlan@unm.ac.id](mailto:dahlan@unm.ac.id)

<sup>3</sup> UPT SPF SDN BTN IKIP II

Email: [lennyrahman711@guru.sd.belajar.id](mailto:lennyrahman711@guru.sd.belajar.id)

### Artikel info

*Received; 02-03-2025*

*Revised; 03-04-2025*

*Accepted; 04-05-2025*

*Published; 25-05-2025*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan gaya mengajar **Cooperative Learning** dalam meningkatkan penguasaan keterampilan passing pada permainan sepak bola di UPT SPF SDN BTN IKIP 2 dengan 25 siswa kelas IV. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya penguasaan keterampilan passing pada sebagian besar siswa sebelum diterapkan metode ini. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif. Data dikumpulkan melalui observasi keterampilan passing siswa dan penilaian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, 40% siswa berhasil mencapai KKM, sementara pada siklus II, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 72%. Penerapan **Cooperative Learning** terbukti efektif meningkatkan keterampilan passing siswa, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu dan memberikan umpan balik. Pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif ini meningkatkan motivasi siswa serta memperbaiki teknik passing secara bertahap. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang belum tuntas, hasil ini menunjukkan bahwa metode **Cooperative Learning** dapat meningkatkan penguasaan keterampilan dalam pembelajaran sepak bola, yang diharapkan dapat diadaptasi untuk pembelajaran olahraga lainnya. Penelitian ini menyarankan pentingnya pendekatan kolaboratif untuk pembelajaran keterampilan olahraga yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Cooperative Learning, Passing, Penelitian Tindak Kelas

artikel global jurnal sport health dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Menurut Mascarin et al., (2019) pendidikan jasmani merupakan suatu rangkaian materi pembelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan mental peserta didik. Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada aspek kebugaran tubuh, tetapi juga turut mendukung pembentukan karakter dan kesehatan mental siswa. Melalui berbagai aktivitas fisik yang dilakukan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang optimal, sekaligus meningkatkan keseimbangan antara tubuh dan pikiran. Oleh karena itu, pendidikan jasmani menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan, karena dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik, baik dalam hal kesehatan fisik maupun kesejahteraan emosional.

Implementasi gaya mengajar Cooperative Learning dalam meningkatkan penguasaan keterampilan passing dalam permainan sepakbola di UPT SPF SDN BTN IKIP 2 merupakan topik yang relevan dan penting untuk diteliti. Pendekatan pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode ini dapat meningkatkan keterampilan passing siswa dalam sepakbola. Sepakbola adalah salah satu olahraga yang paling populer di Indonesia, dan keterampilan dasar seperti passing sangat penting bagi pemain (Naldi & Irawan, 2020). Passing yang baik tidak hanya mempengaruhi permainan individu, tetapi juga berdampak pada strategi tim secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan jasmani adalah penguasaan keterampilan dasar dalam permainan olahraga, seperti sepakbola. Keterampilan passing dalam sepakbola merupakan salah satu teknik fundamental yang harus dikuasai oleh siswa untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam permainan. Namun, sering kali pengajaran keterampilan ini tidak dilakukan secara optimal, yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam bermain sepakbola.

Model pembelajaran Cooperative Learning (CL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa di berbagai bidang, termasuk pendidikan jasmani. Cooperative Learning mengedepankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Menurut Slavin dalam Trimurtini, (2010), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, penerapan model ini dalam pengajaran keterampilan passing di sepakbola menjadi sangat relevan.

Dalam konteks UPT SPF SDN BTN IKIP 2, penerapan model Cooperative Learning diharapkan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan passing siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model CL dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka (Rizkyani et al., 2023). Dengan melibatkan siswa dalam kelompok, mereka tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman-teman mereka, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

Implementasi Cooperative Learning juga sejalan dengan prinsip pendidikan abad 21 yang menekankan keterampilan kolaboratif dan komunikasi. Dalam era digital saat ini, kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi efektif menjadi sangat penting. Model CL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial ini melalui interaksi langsung dalam kelompok (Azis et al., 2016). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin

menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rajidin, 2023) bahwa Hasil penelitian menunjukkan dari Prasiklus 34,48%, Siklus I 68,96% dan Siklus II 86,20%. Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan Keterampilan Passing Sepak Bola dengan Gaya Mengajar Cooperative Learning Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

Salah satu tantangan dalam menerapkan model Cooperative Learning adalah perlunya perencanaan yang matang dari guru. Guru harus mampu merancang aktivitas yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab individu di antara anggota kelompok. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas dan terstruktur sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dan belajar. Dalam konteks pengajaran sepakbola, guru perlu merancang latihan passing yang melibatkan kerja sama tim agar setiap siswa dapat berlatih secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi model Cooperative Learning dapat meningkatkan penguasaan keterampilan passing pada siswa di UPT SPF SDN BTN IKIP 2. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi konkret yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran olahraga yang lebih inovatif dan efektif.

Lebih lanjut, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melihat dampak langsung dari penerapan model CL terhadap peningkatan keterampilan passing siswa. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung[1]. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model CL.

Keberhasilan implementasi model Cooperative Learning juga dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan karakteristik siswa. Setiap kelompok harus memiliki keseimbangan antara kemampuan individu agar semua anggota merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami karakteristik setiap siswa agar dapat membentuk kelompok yang heterogen namun tetap seimbang.

Dalam konteks sepakbola, keterampilan passing tidak hanya melibatkan teknik fisik tetapi juga aspek mental seperti komunikasi dan strategi permainan. Siswa perlu diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik saat bermain serta memahami peran mereka dalam tim. Model CL memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih komunikasi ini secara langsung melalui interaksi dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik siswa tetapi juga membangun karakter dan kemampuan sosial mereka melalui olahraga. Penerapan model Cooperative Learning diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada rekomendasi praktis bagi guru olahraga di SDN BTN IKIP 2 tentang bagaimana menerapkan model CL secara efektif dalam pembelajaran sepakbola. Rekomendasi tersebut akan mencakup strategi pengelolaan kelas, desain aktivitas pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Akhirnya, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan jasmani khususnya mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta praktik baik bagi guru-guru lainnya dalam mengajarkan keterampilan olahraga di sekolah dasar.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan gaya mengajar Cooperative Learning dalam konteks penguasaan keterampilan passing pada permainan sepakbola di UPT SPF SDN BTN IKIP 2. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang efektivitas metode pembelajaran kooperatif serta dampaknya terhadap kemampuan teknis dan sosial siswa di bidang olahraga.

## METODE

Penelitian ini berfokus pada penerapan gaya mengajar Cooperative Learning untuk meningkatkan penguasaan keterampilan passing dalam permainan sepak bola di UPT SPF SDN BTN IKIP dengan melibatkan 25 siswa. Masalah yang diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih efektif dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus saling berkaitan dan siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki proses yang telah dilakukan pada siklus pertama (Syaifudin, 2021). PTK dalam penelitian ini mengacu pada teori Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap tahapan dimulai dengan perencanaan strategi dan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, diikuti dengan implementasi tindakan yang sudah disusun, kemudian dilakukan pengamatan untuk mengumpulkan data terkait hasil tindakan tersebut, dan akhirnya dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keseluruhan proses. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan passing siswa dalam permainan sepak bola.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan meningkatkan penguasaan keterampilan passing dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IV UPT SPF SDN BTN IKIP 2 melalui penerapan gaya mengajar Cooperative Learning. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan fokus pada tiga aspek penilaian: kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebelum memulai tindakan kelas, peneliti melaksanakan observasi awal untuk menganalisis kondisi kelas dan mengidentifikasi masalah yang ada. Hasil observasi awal ini digunakan untuk merencanakan intervensi yang sesuai guna memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, agar siswa lebih aktif berpartisipasi dan meningkatkan keterampilan passing mereka. Selain itu, diharapkan aspek-aspek lain dalam penilaian juga mengalami perbaikan. Hasil observasi awal akan disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan kondisi siswa sebelum tindakan dimulai, serta sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam siklus-siklus berikutnya.

**Tabel 4.1 Hasil Pra Siklus**

No	KKM	Frekuensi	Persentase
1	>75	6	24%
2	<75	19	76%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 menunjukkan hasil pra-siklus dari penguasaan keterampilan passing siswa di UPT SPF SDN BTN IKIP 2, sebelum penerapan gaya mengajar Cooperative Learning. Dalam

tabel tersebut, terdapat dua kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu siswa yang mencapai nilai lebih dari 75 dan siswa yang belum mencapai nilai tersebut.

Pada hasil pra-siklus, hanya 6 siswa (24%) yang berhasil mencapai nilai lebih dari 75, yang berarti mereka sudah menguasai keterampilan passing dengan baik. Sementara itu, 19 siswa (76%) belum mencapai nilai KKM, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan passing dengan baik. Data ini memberikan gambaran tentang kondisi awal keterampilan passing siswa sebelum adanya intervensi pembelajaran.

Dengan melihat hasil pra-siklus ini, dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian besar siswa yang membutuhkan perbaikan dalam keterampilan passing mereka. Oleh karena itu, penerapan gaya mengajar Cooperative Learning diharapkan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan tersebut dalam siklus-siklus pembelajaran berikutnya.

**Tabel 4.2 Hasil Siklus I dan II**

No	KKM	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	10	40%	18	72%
2	<75	15	60%	7	28%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 menunjukkan hasil perkembangan penguasaan keterampilan passing siswa di UPT SPF SDN BTN IKIP 2 setelah penerapan gaya mengajar Cooperative Learning dalam Siklus I dan Siklus II. Dalam tabel ini, data dibagi ke dalam dua kategori, yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75 dan siswa yang belum mencapai KKM.

Pada Siklus I, terdapat 10 siswa (40%) yang berhasil mencapai nilai lebih dari 75, sementara 15 siswa (60%) belum mencapai nilai KKM. Meskipun sudah ada peningkatan dibandingkan dengan hasil pra-siklus, jumlah siswa yang belum tuntas masih cukup tinggi.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan. Sebanyak 18 siswa (72%) berhasil mencapai nilai lebih dari 75, sedangkan hanya 7 siswa (28%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar Cooperative Learning dalam Siklus II memberikan dampak yang positif, meningkatkan keterampilan passing siswa secara signifikan. Secara keseluruhan, hasil dari kedua siklus ini menunjukkan adanya kemajuan yang berarti dalam penguasaan keterampilan passing siswa. Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM pada Siklus II menggambarkan efektivitas penerapan metode Cooperative Learning dalam meningkatkan keterampilan tersebut.

Pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada penerapan gaya mengajar Cooperative Learning dalam upaya meningkatkan penguasaan keterampilan passing dalam permainan sepak bola pada siswa UPT SPF SDN BTN IKIP 2. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, di mana Siklus I menjadi dasar perbaikan untuk Siklus II. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan penilaian keterampilan passing menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam penguasaan keterampilan tersebut setelah penerapan pendekatan Cooperative Learning.

Pada hasil pra-siklus, hanya 24% siswa yang mencapai nilai lebih dari 75, sementara 76% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan passing. Kondisi ini memberikan gambaran awal bahwa pembelajaran yang sebelumnya diterapkan belum efektif dalam membantu siswa mencapai tingkat keterampilan yang diinginkan. Oleh karena itu, tindakan yang lebih terstruktur dan berfokus pada pengembangan keterampilan siswa diperlukan, yang kemudian diupayakan melalui penerapan Cooperative Learning.

Pada Siklus I, terdapat peningkatan yang cukup signifikan, di mana 40% siswa berhasil mencapai KKM, sedangkan 60% siswa belum tuntas. Meskipun demikian, peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Cooperative Learning telah memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Dalam siklus pertama ini, para siswa mulai berinteraksi lebih aktif satu sama lain dalam kelompok, saling membantu dan memberikan umpan balik mengenai teknik passing, yang mendukung mereka dalam memperbaiki keterampilan individu. Meskipun demikian, masih ada sejumlah siswa yang belum dapat mencapai KKM, yang menunjukkan bahwa penerapan metode ini membutuhkan waktu dan penyesuaian lebih lanjut untuk memaksimalkan hasilnya.

Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Pada siklus ini, 72% siswa berhasil mencapai KKM, sedangkan hanya 28% yang belum mencapai standar tersebut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Cooperative Learning dalam siklus kedua lebih berhasil karena siswa lebih terbiasa dengan metode ini, dan mereka dapat memanfaatkan interaksi kelompok untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, dalam siklus ini, para siswa mungkin sudah lebih memahami teknik-teknik dasar dalam passing dan memperoleh lebih banyak kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang lebih kondusif. Penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur dan refleksi yang lebih baik dari tindakan pada Siklus I juga dapat berperan dalam keberhasilan Siklus II.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Cooperative Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan passing siswa dalam permainan sepak bola. Penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui kolaborasi dengan teman sekelas, yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling membantu, memberi umpan balik, dan memperbaiki teknik mereka dalam suasana yang lebih mendukung. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM, peningkatan yang signifikan antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, keterampilan siswa dapat berkembang secara bertahap.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan metode Cooperative Learning adalah suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya berfokus pada kemampuan individual, tetapi juga belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini tentu sangat relevan dalam pembelajaran keterampilan olahraga seperti sepak bola, di mana kerjasama tim merupakan elemen yang sangat penting.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa siswa yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Siswa-siswa yang belum tuntas mungkin memerlukan pendekatan tambahan, seperti latihan individu atau instruksi lebih rinci untuk membantu mereka memahami dan menguasai keterampilan passing secara lebih efektif. Dalam implementasi berikutnya, strategi yang lebih individual atau perbaikan teknik bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, guru juga bisa memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan mendalam terkait teknik yang salah atau kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Cooperative Learning dapat meningkatkan keterampilan passing dalam permainan sepak bola pada siswa SD. Penelitian ini juga memberikan gambaran penting bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada keterampilan praktis, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar Cooperative Learning berhasil meningkatkan penguasaan keterampilan passing dalam permainan sepak bola pada siswa UPT SPF SDN BTN IKIP 2. Berdasarkan hasil evaluasi pada dua siklus, terjadi peningkatan signifikan pada persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siklus I menunjukkan 40% siswa tuntas, sementara Siklus II meningkat menjadi 72%. Hal ini menunjukkan

bahwa metode Cooperative Learning efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berdampak positif pada keterampilan praktis siswa. Meskipun masih ada siswa yang belum mencapai KKM, hasil ini menggambarkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, peningkatan keterampilan dapat tercapai secara bertahap.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada guru dan siswa UPT SPF SDN BTN IKIP 2 yang telah berpartisipasi dengan antusias. Terima kasih juga kepada rekan-rekan yang memberikan masukan serta bimbingan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azis, S. A., Herdah, H., & Jufri, M. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab STAIN Parepare (Studi Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Serumpun). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 81–102.
- Mascarin, R. B., Vicentini, L., & Marques, R. F. R. (2019). Brazilian women elite futsal players' career development: diversified experiences and late sport specialization. *Motriz: Revista de Educação Física*, 25, e101968.
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020). Kontribusi kemampuan motorik terhadap kemampuan teknik dasar pada atlet ssb (sekolah sepakbola) balai baru kota padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6–11.
- Rajidin, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Sepak Bola dengan Gaya Mengajar Cooperative Learning. *SPJ*, 12(1), 39–55.
- Rizkyani, A., Hermawan, I., & Aini Farida, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 247–256. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7058>
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Trimurtini, T. (2010). IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING BERBANTUAN KOMPUTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MATEMATIKA I PADA MAHASISWA PGSD UNNES. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 8(1), 85–93.